

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus merupakan salah satu faktor risiko meningkatnya keparahan infeksi *Covid-19* (Kementerian kesehatan republik indonesia, 2020). Kurangnya kepatuhan minum obat antidiabetes di masa pandemi *covid-19* dapat menyebabkan meningkatnya resiko kematian apabila terkena penyakit *covid-19* (Yang & Yan, 2020). Kepatuhan minum obat berperan penting dalam menjaga kadar gula darah dalam kisaran normal (Ramadani, 2020). Berdasarkan data sekunder yang diperoleh, Kepatuhan minum obat pada penderita *diabetes mellitus* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya mencapai 93%. *Diabetes mellitus* termasuk urutan pertama penyakit terbanyak yang diderita penderita *covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya. Jumlah penderita *covid-19* dengan komorbid *diabetes mellitus* mencapai 322 penderita.

Menurut *International diabetes federation* (IDF, 2020) 1 dari 11 orang dewasa hidup dengan diabetes mellitus. Indonesia berada pada urutan ke-7 terbesar dengan jumlah penderita diabetes mellitus di dunia (IDF, 2020). Jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia sebesar 10,6 juta jiwa pada tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 13,7 juta pada tahun 2030 (IDF, 2020). Berdasarkan data WHO bulan oktober 2021 tercatat sudah terdapat 262 juta orang yang terkonfirmasi positif *Covid-19* dengan 5 juta orang yang meninggal karena *Covid-19* yang tersebar di 235 negara (Gavi, 2021). Pada tahun 2020 China mencatat terdapat 7.3% tingkat kematian yang disebabkan oleh *diabetes* yang terdiagnosa *Covid-19* (Li,

2020). Di negara Italia, terdapat 36 % kematian pada pasien *Covid-19* dikarenakan *diabetes* (Onder *et al.*, 2020).

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020 didapatkan hasil prevalensi angka penderita *diabetes mellitus* menurut usia meningkat dari 1,5 % menjadi 2 %. Jawa Timur menempati urutan tertinggi ke-5 di Indonesia. Kota Surabaya merupakan peringkat ke 2 terbanyak penderita *diabetes mellitus* di Jawa Timur dengan prevalensi 3,48 % dan jumlah penderita 7.203 penderita. Jumlah penderita *diabetes mellitus* di Surabaya tahun 2018 didapatkan hasil 98.566 penderita. Terdapat 77,06 % warga Surabaya dengan *diabetes mellitus* yang mengkonsumsi obat anti diabetik oral. Angka kepatuhan minum obat di kota Surabaya adalah 83,34 %. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Satuan Tugas Penanganan *COVID-19*, dari total kasus yang terkonfirmasi positif *COVID-19*, sebanyak 1.488 pasien tercatat memiliki penyakit penyerta dengan prevalensi *diabetes mellitus* 34,5% . Sementara dari jumlah 1.488 kasus pasien yang meninggal diketahui 11,6% dengan *diabetes mellitus*. Berdasarkan dari data yang diperoleh, kematian karena *covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya dengan komorbid *diabetes mellitus* mencapai 26%.

Salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat adalah umur. Semakin bertambahnya usia maka akan semakin terbentuk sikap untuk mempertahankan diri, sehingga meningkatkan kepatuhan menjalankan pengobatan (Almira *et al.*, 2019). Semakin lama seseorang menderita *diabetes mellitus* maka tingkat kepatuhannya makin rendah, hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa bosan untuk berobat (Gama *et al.*, 2014).Kepatuhan minum obat tergantung

pada individu masing- masing, banyak penderita yang dari tahun ke tahun antusias untuk minum obat menjadi turun, untuk itu dukungan keluarga atau orang lain sangat penting terhadap kepatuhan dalam menjalani terapi pengobatan (Safitri, 2013). Hasil penelitian di Surabaya menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan minum obat (Choirunnisa, 2019).

Health Belief Model berasal dari teori model psikologis dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan yaitu, keinginan untuk menghindari suatu penyakit dan keyakinan bahwa perilaku sehat yang dilakukan dapat mencegah atau menyembuhkan penyakit. Penelitian yang dilakukan oleh (Amry et al., 2021). Menurut (Amry et al., 2021) menjelaskan bahwa persepsi mengenai tindakan pengobatan yang dilakukan oleh penderita diabetes tidak memiliki manfaat terhadap penyakit, sehingga muncul perilaku yang tidak mematuhi anjuran medis. Penyebab dari perilaku tersebut adalah kurangnya keyakinan mengenai manfaat dari melaksanakan terapi medis (Amry et al., 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas didapatkan bahwa masih kurangnya kepatuhan minum obat pada penderita *diabetes mellitus*. Ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat diabetes mellitus dapat menyebabkan komplikasi penyakit lain hingga menyebabkan kematian. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat anti diabetic oral pada penderita diabetes mellitus selama pandemi *Covid-19*.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada *diabetes mellitus* tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis faktor kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada DM tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Menganalisis hubungan usia dengan kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada DM tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.
2. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada DM tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.
3. Menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada DM tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.
4. Menganalisis hubungan lama menderita dengan kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada DM tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.
5. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada DM tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.

6. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada DM tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.
7. Menganalisis hubungan peran petugas dengan kepatuhan minum obat anti diabetes oral pada DM tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.
8. Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat anti diabetes oral dengan kadar gula darah pada DM tipe 2 selama pandemi *Covid-19* di Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat antidiabetes oral pada penderita diabetes mellitus selama pandemi *Covid-19*.

1.4.2 Manfaat bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pelayanan di klinik penyakit dalam Rumkitalmar E.W.A Pangalila Surabaya, khususnya dalam kepatuhan minum obat bagi penderita *diabetes mellitus* tipe 2 dalam masa pandemi *covid-19*.

1.4.3 Manfaat bagi praktisi

Menambah pengetahuan peneliti tentang faktor apa saja yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat antidiabetes oral pada penderita diabetes mellitus selama pandemi *Covid-19*.